BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran umum Kecamatan Batu Ampar

1. Sejarah Singkat Kecamatan Batu Ampar

Kecamatan Batu Ampar adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Kecamatan Batu Ampar juga pemekaran dari sebagian wilayah Kecamatan Pelahari dan sebagian wilayah Kecamatan Jorong, menurut dasar hukumnya PP no 28 tahun 1995.¹ Kecamatan Batu Ampar terletak pada ketinggian 25-100 meter di atas permukaan laut, dengan luas wilayah 419,05 km² dan terdiri dari 14 desa. Berikut table jumlah penduduk berdasarkan gendre di Kecamatan Batu Ampar :

4.1 Table jumlah penduduk Kecamatan Batu Ampar.²

Desa	Penduduk		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Tajau Pecah	1.768	1.720	3.488
Jilatan	700	680	1.380
Jilatan Alur	898	823	1.721
Ambawang	927	884	1.811
Durian Bungkok	1.699	1.705	3.404

¹ “Batu Ampar, Tanah Laut - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas.”

² “Batu Ampar, Tanah Laut - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas,” hal. 40.

Tajau Mulya	467	454	921
Gunung Mas	867	810	1.677
Batu Ampar	1.048	1.010	2.058
Damar Lima	546	504	1.050
Damit	1.849	1.775	3.624
Damit Hulu	1.457	1.219	2.676
Pantai Linuh	731	733	1.464
Bluru	687	691	1.378
Gunung Melat	1.034	991	2.025
Batu Ampar	14.678	13.999	28.677

Sumber: Data primer dari Wikipedia Batu Ampar 2025

Penduduk Kecamatan Batu Ampar terdiri dari beberapa suku yang menempati desa desa yang ada di Kecamatan Batu Ampar. Agama islam merupakan agama mayoritas penduduk Kecamatan Batu Ampar sehingga nilai-nilai islam sangatlah kental tertanam di masyarakat, di dukung pula dengan sekolah-sekolah yang berbasis agama serta majelis-majelis ilmu yang makin banyak di Kecamatan Batu Ampar saat ini, menjadikan masyarakatnya sekarang paham dengan hal-hal yang diperbolehkan maupun tidak diperbolehkan dalam agama.

2. Jumlah ternak yang ada di Kecamatan Batu Ampar

4.2 Table Ternak Besar dan Kecil di Kecamatan Batu Ampar³

Jenis Ternak	2020	2021	2022	2023
Sapi Perah	-	-	-	-
Sapi Potong	11.222	8.475	9.368	10.285
Kerbau	493	197	187	204
Kuda	-	-	-	-
Kambing	3.235	3.275	2.566	632
Domba	-	6	4	2
Babi	-	30	85	178

Sumber: Data primer dari Wikipedia Batu Ampar 2025

Kegiatan berternak di Kecamatan Batu Ampar adalah usaha yang menunjang peningkatan ekonomi dimasyarakat. Usaha perternakan yang mulanya menjadi usaha sampingan masyarakat Kecamatan Batu Ampar sekarang menjadi usaha yang sangat di minati, apalagi dikalangan anak muda Kecamatan Batu Ampar sekarang. Harga ternak sapi di kecamatan Batu Ampar beragam, tergantung jenis sapi dan kualitas sapi.

³ “Batu Ampar, Tanah Laut - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas,” hal 99.

B. Penyajian Data

Bedasarkan penelitian yang di lakukan pada tanggal 6 Maret 2025 hingga tanggal 6 April 2025 di Kecamatan Batu Ampar di uraikan sebagai berikut:

Dalam penelitian ini penulis memilih Kecamatan Batu Ampar sebagai tempat penelitian karena banyaknya peternak sapi di Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut ini. Di Kecamatan Batu Ampar terdiri dari 14 desa, dari 14 desa tersebut peneliti memilih 10 desa di Kecamatan Batu Ampar karena 10 desa tersebutlah banyak peternak sapinya dan di desa tersebut banyak masyarakat yang melakukan jual beli janin sapi, dan disetiap desa, peneliti mengambil 2 informan untuk di wawancarai, peneliti memilih informan yang paling sering melakukan jual beli janin sapi tersebut.

1. Informan I (Peternak sapi)

Nama : Slamet (56 Tahun)

Pendidikan Terakhir: SD

Alamat : Desa Tajau Mulya RT.04/RW.01 Kec. Batu Ampar

Lama Ternak : Dari tahun 2015 sampai Sekaran ($\pm$ 9 tahun)

Saat melakukan wawancara dengan pak Slamet, beliau menjelaskan bahwa beliau mengetahui tentang mengenai jual beli janin sapi ini, dan ternyata jual beli janin sapi ini sudah tidak asing di kalangan peternak saat ini. Pak slamet menjelaskna bahwa beliau beberapakali melakakkan jual beli janin sapi ini, dan yang terakhir beliau melakukan jual beli itu pada bulan juni tahun 2023 lalu.

Beliau juga menjelaskan bagaimana prosedur jual beli janin itu terlaksanakan, penjelasan beliau mengenai prosedur jual beli janin sapi itu yaitu, janin sapi yang masih ada dalam perut induk sapi itulah yang dijual tanpa si induknya. Saat di jual umur janin sapi itu berumur kisaran 8 bulanan lalu di jual kepada pemebeli janin sapi dengan harga bisa di katakana mura itu.

Alasan beliau melakukan itu karena beliau hanya bisa mengandalkan jual beli janin tersebut. Dengan keterbatasan beliau hanya itu beliau bisa mendapatkan tambahan uang tanpa meminta minta dan berhutang kepada tetangga dan keluarga. Selain itu beliau tidak mengetahui mengenai hukum jual beli janin sapi itu, karena banyak yang melakukan jadi beliau ikut melakkan jual beli janin sapi itu, dan beliau akan ada rencana melakukan jual beli janin sapi itu lagi karena anak beliau membutuhkan biaya yang besar untuk melaksanakan sebuah acara.

Namun sebelum beliau melakukan itu, saya menjelaskan bahwa jual beli itu di larang dalam agama karena ada unsur garar atau ketidakpastian yang aan mengakibatkan salah satu pihak merasa di rugikan nantinya, dan beliau menangkap penjelasan saya dengan baik, setelah penjelasan itu beliau tidak akan melakukan jual beli itu karena beliau menginginkan acara anaknya berkah.⁴

⁴ Pak Slamet, *Warga Desa Tajau Mulya RT.04/RW.01, Kecamatan Batu Ampar, Kabupaten Tanah Laut (7 Maret 2025)*, n.d.

2. Infroman II (Peternak Sapi)

Nama : Samadun (75 Tahun)

Pendidikan Terakhir : Tidak Sekolah

Alamat : Desa Tajau Mulya RT.09/RW.03, Kec. Batu Ampar

Lama Ternak : dari tahun 2000 hingga sekarang ($\pm$ 24 Tahun)

Pak Samadun beliau mengetahui tentang jual beli janin sapi. Beliau menerangkan bahwa jual beli janin sapi adalah janin sapi yang berumur 8 atau 9 bulan yang menjadi objek jual beli tersebut. Alasan beliau mengetahui hal itu karena beliau pernah melakukan jual beli tersebut, karena pada saat itu beliau membutuhkan dana karena ada hal yang sangat penting sehingga beliau melakukan itu, namun dalam jual beli itu juga beliau melakukan perjanjian dengan pembeli sapi jika sisapi ini lahir perempuan maka uang yang di terima tidak perlu di tambah, namun jika sisapi ini lahir laki-laki maka beliau meminta tambahan uang sebesar Rp 2.000.000.- dan jika si sapi lahir dengan keadaan cacat ataupun mati maka beliau akan mengembalikan setengah uang yang sudah di terima dari jual beli tersebut.

Pada saat itu beliau belum mengetahui tentang hukum jual beli janin sapi itu bahwa hukum jual beli itu hukumnya haram karena terdapat unsur garar (ketidakjelasan), setelah beliau mengetahui hukumnya haram beliau tidak melakukan lagi. Menurut beliau ternyata jual beli janin sapi itu merugikan kedua belah pihak sebab tidak ada yang tahu apakah janin sapi itu akan selamat saat lahir nanti.

Dari hal tersebut beliau belajar bahwa tidak semua jual beli itu di perbolehkan dalam agama, dan beliau menerangkan bahwa pentingnya mencari

tahu terlebih dahulu sebelum bertindak. Karena bisa membuat rugi diri sendiri maupun orang lain.⁵

3. Nama : Nurhayati(32 Tahun)

Alamat : Desa Gunung Mas RT.09/RW.03, Kec. Batu Ampar

Pendidikan Terakhir: SMA

Lama Ternak : dari tahun 2017 hingga sekarang ($\pm$ 7 tahun)

Dari penjelasan beliau mengenai jual beli janin sapi, beliau menegetahui bahwa jual beli jani sapi itu dilarang dalam agama. Hukumnya adalah haram, karena adanya unsur garar di dalamnya atau sering di sebut ketidak pastian dalam jual beli tersebut. karena yang di perjual belikan adalah janin, janin yang ada dalam kandungan si induk atau belum lahir.

Dari latar pendidikan beliau bisa dikatakan dari situ beliau mengetahui semua itu, namun ternyata salah beliau mengetahui itu semua dari pengajian yang di datangi beliau setiap minggunya. Walaupun beliau mengetahui hukum jual beli janin sapi itu dilarang. Beliau tetap melakukan beberapa kali karena ada keperluan mendesak, yaitu saat anak beliau mau masuk sekolah dan saat anak beliau yang paling kecil masuk rumah sakit.

Namun saat ini beliau sudah tidak melakukan lagi karena beliau merasa waswas jika melakukan jual beli itu takut takut janin yang di lahirkan sapinya

⁵ Samadun, *Warga Desa Tajau Mulya RT.09/RW.03, Kecamatan Batu Ampar, Kabupaten Tanah Laut* (7 Maret 2025), n.d.

bisa cacat atau mati dalam kandungan dan pada akhirnya beliau harus mengembalikan uangnya jika itu terjadi.⁶

4. Informan IV (Peternak Sapi)

Nama : Mbah Karjin (82 Tahun)

Pendidikan Terakhir: Tidak Sekolah

Alamat : Desa Gunung Mas RT.10/RW.03, Kec. Batu Ampar

Lama Ternak : dari tahun 2000 sampai sekarang ($\pm$ 24 tahun)

Beliau menerangkan bahwa beliau tidak mengetahui tentang jual beli ijon. Namun beliau mengetahui tentang jual beli janin sapi, dimana yang di perjual belikan dalam hal itu adalah janin sapi yang ada dalam kandungan induk sapi. Beliau mengetahui hal itu karena beberapa kali melakukan jual beli janin sapi itu karena ada hal yang mendesak yaitu untuk pengobatan beliau, karena beliau hanya hidup sendiri dan sapi itu yang menjadi tabungan jadi dari sapi itulah beliau membiayai pengobatan beliau, tapi tanpa mau menjual si induk sapi sebab jika di jual maka beliau tidak mempunyai tabungan lagi.

Beliau tidak mengetahui hukum jual beli janin sapi itu hukumnya haram, namun setelah mendengarkan penjelasan mengenai bahwa jual beli itu dilarang beliau menangkap bahwa jual beli janin sapi itu mengapa dilarang karena ada hal yang dapat merugikan.

Meskipun beliau mendengar penjelasan mengenai larangan jual beli janin sapi itu, beliau tetap akan melakukan jual beli itu karena jika tidak melakukan

⁶ Nurhayati, Warga Gunung Mas RT.09/RW.03, Kec. Batu Ampar, Kab. Tanah Laut (7 Maret 2025), n.d.

jual beli itu beliau tidak dapat melakukan pengobatan karena tidak ada yang mampu membatu pengobatan yang membutuhkan biaya banyak. Beliau tidak memiliki anak untuk dimintai membau untuk pembayaran pengobatan itu. Hingga saat ini pun beliau melakukan jual beli janin sapi itu karena dari situlah beliau mendapatkan uang untuk biaya pengobatan beliau. Meskipun beliau mengetahui⁷

5. Informan V (peternak sapi)

Nama : Rahmanila (47 tahun)

Pendidikan Terakhir: SMP

Alamat : Desa Tajau Pecah RT.08/RW.03, Kec. Batu Ampar

Lama Ternak : Dari tahun 2002 hingga sekarang ($\pm$ 22 tahun)

Beliau menerangkan bahwa beliau tidak mengetahui tentang jual bel ijon, namun beliau mengetahui tentang jual beli janin sapi, Karena beliau pernah melakukan jual beli itu beberapa kali, dimana pada jual beli janin sapi ini yang sebagai objek jual belinya adalah janin sapi yang ada di dalam kandungan induk sapi yang berumur 8 bulan.

Pada saat itu beliau menjual karena ada hal yang mendesak salah satunya untuk biaya anak masuk sekolah, beliau menjual dengan harga Rp.2.000.000,- tidak ada perjanjian apapun sebab yang membeli janin sapi itu adalah tetangganya sendiri dan alhamdulillahnya janin tersebut sehat tidak kekurangan apapun. Hal itu yang mendorong ibu rahmanila melakukan jual beli janin sapi

⁷ Mbah Karjin, *Warga Desa Gunung Mas RT.10/RW.03, Kec. Batu Ampar, Kab. Tanah Laut* (7 Maret 2025), n.d.

itu lagi, namun setelah melakukan jual beli yang ke 6 kalinya beliau merasa rugi sebab hasil dari janin yang di jual selalu menghasilkan sapi yang bagus. Beliau berfikir jika janin itu lahir baru di jual maka beliau akan untung banyak dan dari situ beliau tidak melakukan jual beli janin sapi itu lagi. Selain merasa rugi beliau juga mengetahui bahwa haram hukumnya melakukan jual beli itu karena adanya unsur ketidak pastian.⁸

6. Informan VI (peternak sapi)

Nama : Busro (38 tahun)

Pendidikan Terakhir: SMK

Alamat : Desa Tajau Pecah RT.06/RW.04, Kec. Batu Ampar

Lama Ternak : dari tahun 2019 hingga sekarang ($\pm$ 5 tahun)

Dari penerangan beliau terkait hal hal yang di tanyakan, beliau tidak mengetahui tentang jual beli ijon namun mengetahui jual beli janin sapi karena beliau pernah melakukan itu pada tahun 2021 hingga awal tahun 2025 kemarin, pada saat itu beliau tidak memiliki pekerjaan dikarenakan mengalami PHK masal pada saat itu. Ada yang membeli janin sapi itu adalah adik dari bapak busro itu sendiri, dan karena adik sendiri maka si janin sapi yang sudah di beli itu akan tetap di tempat pak busro saat lahir nanti hingga umur 1 tahun lamanya. Alasan dari adik pak busro karena kasian si anak sapi ini jika dipisahkan dengan sang induk saat menyusu.

⁸ Rahmanila, *Warga Desa Tajau Pecah RT.08/RW.03, Kec. Batu Ampar, Kab. Tanah Laut* (8 Maret 2025), n.d.

Alasan pak busro melakukan itu selain terkena PHK, beliau juga sangat membutuhkan uang karena anak beliau akan melangsungkan acara perpisahan di pondok pesantren, dan kenapa beliau tidak meminjam uang dari adik beliau saja, karena pada saat itu pun adik beliau harus membiayai istri beliau persalinan di rumah sakit.

Setelah anak beliau itu lulus dari pondok pesantren, anak beliau memberi tahu bahwa hal yang dilakukan pak busro itu tidak benar walaupun di lakukan jual beli itu dengan saudara sendiri tapi hal itu sangat di larang dalam agama. Setelah mendengarkan penjelasan dari anaknya pak busro berjanji pada dirinya sendiri bahwa tidak akan melakukan hal itu lagi walaupun dalam keadaan mendesak sekalipun.⁹

7. Informan VII (peternak sapi)

Nama : Rahmatullah (36 tahun)

Pendidikan Terakhir: SMP

Alamat : Desa Batu Ampar RT.11/RW.05, Kec. Batu Ampar

Lama Ternak : Dari tahun 2014 hingga sekarang ($\pm$ 10 tahun)

Beliau menerangkan bahwa jual beli janin sapi adalah jual beli yang menggunakan janin sapi sebagai objek atau barang yang diperjual belikan. Alasan beliau mengetahui hal itu karena beliau pernah melakukan beberapa kali yaitu pada tahun 2017,2018,2019,2021, dan 2023.

⁹ Busro, *Warga Desa Tajau Pecah RT.06/RW.04, Kec. Batu Ampar, Kab. Tanah Laut* (8 Maret 2025), n.d.

Yang menjadi alasan lain beliau melakukan hal itu karena pada saat itu beliau belum mengetahui hukum jual beli janin sapi itu, dan hukum jual beli janin sapi itu dilarang dalam agama karena haram. Beliau tidak lagi melakukan itu lagi dan beliau merasa menyesal melakukan hal itu. Selain dua faktor itu, faktor yang sangat mempengaruhi itu karena adanya beberapa pembeli sapi yang suka dengan anakan sapi beliau ini. Jadi beliau melakukan jual beli itu, namun anak sapi itu tetap pak amat yang merawat hingga saat si anak sapi itu tidak menyusui dengan induknya lagi.

Setelah beliau mengetahui semua itu sangat-sangat di larang dalam agama beliau tidak pernah melakukan itu lagi.¹⁰

8. Informan VIII (peternak sapi)

Nama : Rumini (56 tahun)

Pendidikan Terakhir: Tidak Sekolah

Alamat : Desa Batu Ampar RT.10/RW.02, Kec. Batu Ampar

Lama Ternak : dari tahun 2011 hingga sekarang ($\pm$ 13 tahun)

Beliau mengawali usaha ternak ini pada tahun 2011, dimana awalnya usaha ini hanya untuk menjadi tabunangan saja namun makin tahun usaha itu makin berkembang. Selama menjalani usaha ternak sapi ini, beliau sering juga melakukan jual beli janin sapi, bisa 2 kali dalam setahun beliau melakukan jual beli jani sapi itu.

¹⁰ Rahmatullah, *Warga Desa Batu Ampar RT.11/RW.05, Kec. Batu Ampar, Kab. Tanah Laut* (11 Maret 2025), n.d.

Beliau menerangkan bahwa selama melakukan jual beli janin sapi itu beliau tidak pernah mengalami kerugian sama sekali, dan selalu hasil janin tersebut sempurna. Makanya beliau melakukan jual beli janin sapi itu terus menerus.

Meskipun beliau mengetahui hukum jual beli janin sapi itu haram, karena ada unsur ketidak pastian di dalamnya. Beliau mengetahui hukum jual beli janin sapi itu haram dari para tetangga yang sudah berhenti melakaukan jual beli janin sapi, meskipun beliau mengetahui hukum jual beli itu diharamkan beliau tetap melakukannya, karena dengan itu usaha peternak sapi yang beliau miliki semakin maju, karena banyak peminatnya.

Bibit janin sapi yang di miliki beliau bagus makanya banyak peminat janin sapi beliau itu. Terakhir beliau melakukan jual beli janin ini yaitu pada awal tahun 2025 lalu, dan hasilnya pun bagus.¹¹

9. Informan IX (peternak sapi)

Nama: Somad (64 tahun)

Pendidikan Terakhir: SMP

Alamat: Desa Durian Bungkok, dusun Sumber Arum RT.01, Kec. Batu Ampar

Lama Ternak : dari tahun 2010 hingga sekarang ($\pm$ 14 tahunan)

Pendapat beliau mengenai jual beli janin sapi itu sama dengan jual beli ijon yaitu jual beli yang mendahulukan uangnya dari pada barang yang diperjual belikan. Jual beli janin sapi itu janin sapi yang menjadi objek atau barang yang

¹¹ Rumini, Warga Desa Batu Ampar RT.10/RW.02, Kec. Batu Ampar, Kab. Tanah Laut (11 Maret 2025), n.d.

di perjual belikan dalam transaksi itu, sedangkan jual beli ijon adalah jual beli yang menjual hasil panen yang belum panen. Hukum jual beli janin sapi maupun jual beli ijo itu sangat dilarang dalam islam, karena dalam jual beli tersebut terdapat unsur ketidak jelasan atau garar.

Beliau mengetahui hukum mengenai jual beli jani sapi itu, namun beliau pernah melakukan beberapa kali jual beli janin sapi tersebut, pada tahun 2010, 2015, 2018 dan yang terakhir tahun 2021 kemarin, sebelum pada akhirnya beliau berhenti melakukan jual beli janin sapi itu.

Alasan beliau melakukan jual beli janin sapi itu adalah karena pada awalnya ada pembeli sapi yang suka dengan sapi beliau yang bagus, namun pada saat itu beliau tidak mau menjual sapi tersebut. Pada akhirnya si pembeli sapi itu memberikan tawaran yang di belinya hanya janin sapinya saja tanpa induknya, namun dengan harga yang lebih murah dari harga yang sapi sudah lahir, dan beliau mengiyakan tawaran tersebut, karena pada saat itu beliau ingin melakukan trapi kesehatan.

Pada tahun 2010 itu beliau melakukan 2 kali jual beli janin sapi, dan dua duanya jenis janin sapi itu adalah jantan dan tidak ada cacat sedikitpun, para pembeli janin sapi tersebut pun merasa senang atas hasilnya. Lalu pada tahun 2015 beliau melakukan 1 kali jual beli janin sapi itu, dan jenin kelamin sapi itu adalah betina.

Pada tahun 2018 1 kali transaksi jual beli janin sapi itu jenis kelaminnya adalah jantan, dan tahun 2021 itu sapi betina yang di miliki pak somat ini ada 5 ekor sapi betina. Yang hamil saat itu ada 3 dan di umur kehamilan yang sama.

Semua di perjual belikan janin sapi tersebut, dan jenis kelaminnya 2 jantan dan satu betina dan semuanya tidak ada cacat sedikitpun.

Pada tahun 2021 itu adalah akhir dari beliau melakukan jual beli janin sapi itu, karena beliau di tegur oleh anaknya.¹²

10. Informan X (peternak sapi)

Nama : Mbah Kardo (60 tahun)

Pendidikan Terakhir: Tidak Sekolah

Alamat : Desa Durian Bungkok, dusun Sumber Agung RT.19, Kec. Batu Ampar

Lama Ternak : dari tahun 2016 hingga sekarang ($\pm$ 6 tahun)

Dari penuturan yang beliau sampaikan, beliau menjelaskan beliau mengetahui tentang jual beli janin sapi ini karena beliau melakukan jual beli janin sapi itu sendiri. Beliau melakukan jual beli janin sapi itu dari tahun kedua beliau menjalankan usaha ternak sapi.

Alasan beliau melakukan jual beli janin sapi itu sendiri karena dari situlah beliau mendapatkan penghasilan selain dari hasil panen sayurang yang beliau kelola. Yang terkadang harga sayuran pun bisa naik turun, dan harga pupuk pun selalu naik, tidak hanya pupuk obat obat yang digunakan untuk menyempprot tanaman agar terhindar dari hama pun ikut naik, hasil panen itu pun tidak sesuai dengan apa yang di keluarkan agar mendapatkan hasil yang bagus. Dari situlah

¹² Somad, Warga Desa Durian Bungkok, dusun Sumber Arum RT.01, Kec. Batu Ampar, Kab. Tanah Laut (12 Maret 2025), n.d.

beliau melakukan jual beli janin sapi dengan pembeli yang mau membeli janin sapi yang beliau miliki.

Selain itu, beliau juga tidak mengetahui mengenai hukum jual beli janin sapi itu di larang dalam agama, jadi beliau melakukan jual beli janin sapi itu. Namun selama beliau melakukan jual beli janin sapi ini beliau juga pernah merasakan kerugian 2 kali, karena janin sapi yang di perjual kan itu mengalami lumpuh dari dia lahir dan menjadikan beliau harus mengembalikan setengah uang dari harga yang sudah di sepakati. Setelah kejadian itu beliau tidak melakukannya lagi karena merasa rugi akan hal itu, dan juga setelah mendapatkan penjelasan mengenai larangan jual beli janin sapi itu beliau yakin untuk tidak melakukannya lagi, sebab hukum haramnya dan itu merugikan bukan dioihak beliau namun di pihak pembeli juga.¹³

11. Informan XI (pembeli sapi)

Nama : Pakde Budi (47 tahun)

Pendidikan Terakhir: SMA

Alamat : Desa Gunung Melati RT.09/RW.01, Kec. Batu Ampar

Lama Usaha: 12 tahun

Hasil wawancara dengan beliau menerangkan bahwa beliau menjalankan usaha beli sapi sudah dari tahun 2013, dan selama itu beliau mendapatkan banyak langganan peternak sapi yang sudah pasti bagus ternaknya.

¹³ Mbah Kardo, Warga Desa Durian Bungkok, dusun Sumber Agung RT.19, Kec. Batu Ampar, Kab. Tanah Laut (12 Maret 2025), n.d.

Beliau juga menerangkan bahwa beliau mengetahui tentang jual beli janin sapi itu, karena beliau juga melakukan pembelian janin sapi itu dari peternak yang bagus dengan hasil ternaknya. Meskipun beliau jarang melakukan pembelian di desa beliau sendiri namun beliau melakukan pembelian itu dari desa-desa yang ada di Kecamatan Batu Ampar ini, dan yang sering beliau melakukan pembelian janin sapi itu dari desa Ambawang, mengapa di desa tersebut karena beliau melihat bahwa peternakan disana bagus bagus dan juga selalu menghasilkan bibit sapi yang unggul.

Beliau menerangkan juga bahwa awal beliau melakukan pembelian janin sapi itu saat beliau ingin melakukan transaksi jual beli sapi jantan yang ada di desa tersebut, namun saat itu beliau melihat ada indukan sapi yang bagus besar badannya beliau pun tertarik juga untuk membeli si induk sapi yang sedang hamil itu. Namun peternak itu menerangkan bahwa tidak akan menjual indukan sapi tersebut, lalu dari situ lah penawaran bahwa beliau ingin membeli janin sapi yang ada pada induk sapi tersebut dengan harga yang sesuai juga, dan peternak sapi tersebutpun mengiyakan dengan penawaran itu. Ternyata dari situlah beliau melakukan jual beli janin sapi itu hingga terakhir tahun 2024 lalu.

Alasan beliau berhenti melakukan jual beli itu karena beliau baru mengetahui bahwa jual beli janin sapi itu di larang dalam agama, dan hukumnya pun haram kerana ada unsur ketidakpastian atau yang sering di sebut garar. Awal beliau mengetahui hukum tersebut adalah saat ada pengajian di desa Gunung

Mas yang membahas tentang jual beli yang di perbolehkan dan yang tidak diperbolehkan.¹⁴

12. Informan XII (pembeli sapi)

Nama : Pak NUR (54 tahun)

Pendidikan Terakhir: SD

Alamat : Desa Damar Lima Dusun Wono Rejo RT.05, Kec. Batu Ampar

Lama Usaha: 15 tahun

Beliau menuturkan bahwa beliau mengetahui tentang jual beli janin sapi itu, karena beliau pernah melakukan pembelian janin sapi tersebut dari peternak di desa tajau mulya pada tahun 2011 lalu. Dari situlah awal beliau melakukan pembelian janin sapi terhadap ternak-ternak yang ada di Kecamatan Batu Ampar ini.

Alasan beliau kenapa selalu melakukan pembelian janin sapi itu karena janin yang di beli dari para peternak sapi yang ada di Kecamatan Batu Ampar selalu menghasilkan yang bagus dan tidak mengecewakan beliau, dan hingga sekarang beliau tetap melakukan pembelian janin sapi itu dari peternak sapi yang ada di Kecamatan Batu Ampar ini.

Saat ditanya beliau ditanya apakah tahu mengenai tentang hukum jual beli janin sapi ini dilarang oleh hukum ekonomi islam, beliau menjawab tidak karena beliau tidak pernah mencari tahu mengenai jual beli yang dilarang dalam islama, dan beliau tidak pernah mengikuti pengajian dimanapun.

¹⁴ Pakde Budi, Warga Desa Gunung Melati RT.09/RW.01, Kecamatan Batu Ampar, Kabupaten Tanah Laut (16 Maret 2025), n.d.

Namun setelah mendengarkan penjelasan mengenai hukum jual beli janin itu beliau tetap akan melakukan jual beli janin sapi itu karena dari situ beliau mendapatkan bibit sapi yang bagus dengan harga yang lebih rendah.¹⁵

13. Informan XIII (pembeli sapi)

Nama : Pak Iwan (54 tahun)

Pendidikan Terakhir: SMP

Alamat : Desa Pantai Linuh RT.01/RW.01, Kec. Batu Ampar

Lama Usaha: 15 tahun

Hasil wawancara dengan beliau mengenai jual beli janin sapi, dari pemahaman dari pak iwan sendiri adalah jual beli janin sapi itu adalah jual beli yang di larang dalam islam karena tidak memenuhi unsur jual beli yang diperbolehkan dalam islam. Mengapa beliau tahu mengenai hukum jual beli jani sapi itu dilarang dalam islam karena beliau mengikuti pengajian rutin setiap malam rabu didesanya.

Meskipun beliau mengetahui jual beli janin sapi itu dilarang beliau akan tetap melakukan jual beli janin tersebut, karena di Kecamatan Batu Ampar ini banyak peternak sapi yang melakukn jual beli janin sapi itu. Hasil dari pembelian janin sapi itu tidak pernah gagal karena selalu menghasilkan sapi yang bagus dan bermutu. Selain itu harganya pun bisa setengah harga dari sapi yang telah lahir.

Dari awal beliau menjalankan usaha pembelian sapi dan janin sapi ini beliau merasa tidak di rugikan sama sekali. Dari tahun 2010 hingga sekarang pun belum

¹⁵ Pak Nur, *Warga Desa Damar Lima Dusun Wono Rejo RT.05, Kec. Batu Ampar, Kab. Tanah Laut* (18 Maret 2025), n.d.

mendapatkan hasil yang jelek selalu bagus dari hasil pembelian janin yang ada di Kecamatan Batu Ampar ini, jadi beliau akan terus melakukan jual beli janin sapi ini.¹⁶

14. Informan XIV (pembeli sapi)

Nama : Pak Misraden

Pendidikan Terakhir: Tidak Sekolah

Alamat : Desa Bluru RT.03A/RW.01, Kec. Batu Ampar

Lama Usaha: 10 tahun

Hasil wawancara dengan beliau menerangkan bahwa beliau tidak tau mengenai tentang jual beli ijon maupun jual beli janin sapi, dan beliau tidak mengetahui mengenai tentang hukum melakukan jual beli tersebut.

Namun setelah di berikan penjelasan mengenai tentang jual beli ijon maupun jual beli janin sapi tersebut serta hukumnya, beliau mengambil kesimpulan bahwa 2 jual beli itu dilarang oleh agama dan juga merugikan untuk si pembeli sapi.

Tapi beliau adalah salah satu pembeli janin sapi yang ada di Kecamatan Batu Ampar ini, karena menurut beliau menguntungkan beliau. Mengapa, karena harga yang di tawarkan untuk membeli janin sapi tersebut setengah harga dari harga sapi yang lahir, dan selama beliau melakukan jual beli janin sapi itu, beliau tidak pernah merasakan kerugian atau merugikan pihak yang melakukan

¹⁶ Pak Iwan, Warga Desa Pantai Linuh, RT.01/RW.01, Kec. Batu Ampar, Kab. Tanah Laut (20 Maret 2025), n.d.

penjualan janin sapi itu. Jadi beliau melakukan jual beli janin sapi itu hingga sekarang.

Walapun mengetahui mengenai larangan jual beli itu, namun beliau akan melakukan jual beli itu terus, sebab beliau merasa dengan itu beliau mendapatkan keuntungan dari bibit sapi yang bagus dengan harga yang tidak begitu mahal.¹⁷

15. XV (pembeli sapi)

Nama : Pak Surya (45 tahun)

Pendidikan Terakhir: SMA

Alamat : Desa Ambawang Dusun Asrikaton RT. 05, Kec. Batu Ampar

Lama Usaha: 12 tahun

Dari penjelasan beliau mengenai jual beli janin sapi itu adalah jual beli yang dilakukan oleh peternak sapi dengan pembeli sapi namun yang diperjual belikan itu adalah janin sapi yang ada di dalam kandungan induk sapi berumur kisaran 8 dan 9 bulanan.

Beliau mengetahui juga hukum jual beli janin sapi itu haram hukumnya, karena ada unsur garar dalam jual pak belinya. Beliau mengetahui hukum jual beli janin itu dari pengajian yang ada di youtube mengenai jual beli yang dilarang dalam islam.

Meskipun beliau mengetahui mengenai hukum jual beli itu dilarang beliau tetap melakukan jual beli itu. Karena beliau tidak ada merasa rugi karena setiap

¹⁷ Pak Misraden, Warga Desa Bluru RT.03A/RW.01, Kec. Batu Ampar, Kab. Tanah Laut (22 Maret 2025), n.d.

beliau melakukan jual beli itu, hasil janin sapi itu selalu bagus dan tidak ada kecacatan, dan juga saat sapi itu tumbuh pun menjadi sapi yang bagus dengan nilai jual yang bagus pula.¹⁸

Matrik

4.1 Table Ringkasan Data Kesadaran Hukum Masyarakat Kecamatan Batu Ampar Terhadap Praktik Jual Beli Janin Sapi

No	Informan	Kesadaran Hukum Masyarakat Kecamatan Batu Ampar Terhadap Praktik Jual Beli Janin Sapi
1	Slamet (informan I)	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan Jual beli janin sapi <ul style="list-style-type: none"> • Karena dari jual janin sapi itu beliau mendapatkan uang lebih dari keterbatasan yang beliau miliki. - Kesadaran hukumnya <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan hukum: haram/dilarang • Pemahaman hukum: haram karena jual beli garar yang dilarang dalam islam. • Sikap hukum: tetap melakukan hingga akhir 2024.

¹⁸ Pak Surya, Warga Desa Ambawang Dusun Asrikaton RT.05, Kec. Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut (28 Maret 2025), n.d.

		<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku hukum: berhenti melakukan karena ingin acara anaknya berkah.
2	Samadun (informan II)	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan Jual Beli Janin Sapi <ul style="list-style-type: none"> • Tidak mengetahui hukumnya dan juga pada saat itu ada keperluan mendesak. - Kesadaran hukum <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan hukum: Haram/dilarang • Pemahaman hukum: Karena transaksi itu dilarang dalam islam. • Sikap hukum: Malakukan. • Perilaku hukum: Tidak melakukan lagi setelah mengetahui hukumnya, merasa dirugikan akan hal itu.
3	Nur Hayati (informan III)	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan jual beli janin sapi <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan karena untuk beberapa hal yang mendesak. - Kesadaran hukum

		<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan hukum: Haram • Pemahaman hukum: Haram karena tidak memenuhi syarat-syarat jual beli. • Sikap hukum: Melakukan. • Perilaku hukum: Berhenti melakukan jual beli janin itu.
4	Mbah Karjin (informan IV)	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan jual beli jani sapi <ul style="list-style-type: none"> • Karena belum mengetahui hukumnya dan juga untu keperluan pengobatan. - Kesadaran hukum <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan hukum: Haram • Pemahaman hukum: Haram karena dalam jual beli itu ada unsur garar. • Sikap hukum: Pernah melakukan • Perilaku hukum: Tetap melakukan meskipun mengetahui hukumnya, karena untuk biaya pengobatan beliau.

5	Rahmanila (informan V)	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan jual beli janin sapi <ul style="list-style-type: none"> • Karena selain tidak mengetahui hukumnya pada saat itu, ada kebutuhan yang mendesak membuat beliau melakukan jual beli janin sapi. - Kesadaran hukum <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan hukum: Haram • Pemahaman hukum: Haram karena tidak memenuhi syarat jual beli yang di perbolehkan dalam islam. • Sikap hukum: Pernah melakukan jual beli janin sapi • Perilaku hukum: Berhenti melakukan jual beli janin sapi itu sebab janin sapi yang di jual selalu bagus hasilnya.
6	Busro (informan VI)	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan jual beli jani sapi <ul style="list-style-type: none"> • Awalnya karena di PHK tapi keterusan hingga - Kesadaran Hukum <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan hukum: Haram

		<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman hukum: Haram karena selain dilarang dalam agama namun juga merugikan untuk peternak dan pembelinya, namun juga kepada si sapi. • Sikap hukum: Pernah melakukan. • Perilaku hukum: Tidak melakukannya lagi setelah mengetahui hukumnya
7	Rahmatullah (informan VII)	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan jual beli jani sapi <ul style="list-style-type: none"> • faktor utama yang mempengaruhi beliau melakukan hal itu karena banyaknya pembeli sapi yang suka dengan indukan sapi yang ada di peternakan beliau jadi pembeli sapi itu menawarkan untuk membeli janin sapi tersebut. - Kesadaran Hukum <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan hukum: Haram

		<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman hukum: Karena hukumnya haram maka beliau tidak melakukan transaksi itu lagi, selain haram juga merugikan bagi beliau • Sikap hukum: Peranah melakukan • Perilaku hukum: Tidak melakukan lagi karena merugikan dan hukumnya haram.
8	Rumini (informan VIII)	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan Jual Beli Janin Sapi <ul style="list-style-type: none"> • Karena banyak peminat dengan hasil bibit ternak sapi yang di peliharanya. - Kesadaran Hukum <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan hukum: Haram • Pemahaman hukum: Haram karena ada unsur garar dalam transaksi itu dan merugikan bagi beliau.

		<ul style="list-style-type: none"> • Sikap hukum: Melakukan jual beli janin sapi. • Perilaku hukum: Tetap melakukan jual beli janin sapi.
9	Somad (informan IX)	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan jual beli janin sapi. <ul style="list-style-type: none"> • Karena hasil atau penjualan janin sapi pertama kali bagus jadi beliau terus melakukan jual beli janin sapi itu - Kesadaran Hukum <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan hukum: Haram • Pemahaman hukum: Haram karena ada unsur gararnya • Sikap hukum: Melakukan jual beli janin sapi. • Perilaku hukum: Berhenti melakukan karena mendapatkan teguran dari anak beliau.
10	Mbah Kardo (informan X)	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan jual beli janin sapi <ul style="list-style-type: none"> • Karena jual janin sapi itu mendapatkan uang tambahan

		<p>untuk menutupi kekurangan untuk pertanian.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kesadaran Hukum <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan hukum: Haram • Pemahaman hukum: Haram karena merugikan. • Sikap hukum: Melakukan jual beli janin sapi. • Perilaku hukum: Berhenti melakukan jual janin sapi karena merugikan maka beliau tidak akan pernah melakukan jual beli itu.
11	Pakde Budi (informan XI)	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan Jual Beli Janin Sapi <ul style="list-style-type: none"> • Karena dengan beliau melakukan pembelian janin sapi itu, beliau mendapatkan bibit sapi yang bagus dengan harga yang murah. - Pengetahuan Hukum <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan Hukum: Haram

		<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman Hukum: Haram dan Merugikan • Sikap Hukum: Melakukan jual beli janin sapi. • Perilaku Hukum: Tidak melakukan jual beli janin sapi lagi.
12	Pak Nur (informan XII)	<ul style="list-style-type: none"> - Pernah Melakukan <ul style="list-style-type: none"> • Awalnya untuk membatu saudara tapi keterusan dengan pembelian janin sapi itu. - Pengetahuan Hukum <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan Hukum: Haram • Pemahaman Hukum: Haram karena tidak memenuhi unsur jual belinya. • Sikap Hukum: pernah melakukan. • Perilaku Hukum: Ttap melakukan karena mendapatkan bibit sapi yang bagus.

13	Pak Iwan (informan XIII)	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan jual beli janin sapi <ul style="list-style-type: none"> • Karena banyaknya peternak sapi yang menawarkan jual beli janin sapi itu. - Pengetahuan Hukum <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan Hukum: Haram • Pemahaman Hukum: Haram karena mengandung unsur garar. • Sikap Hukum: Melakukan jual beli janin sapi. • Perilaku Hukum: Tetap melakukan pembelian janin sapi.
14	Pak Misraden (informan XIV)	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan jual beli janin sapi <ul style="list-style-type: none"> • Karena merasa untung dengan hal ini. - Pengetahuan Hukum <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan Hukum: Haram • Pemahaman Hukum: Haram karena agama melarang. • Sikap Hukum: Melakukam jual beli janin sapi.

		<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku Hukum: Tetap melakukan jual beli jani sapi.
15	Pak Surya (informan XV)	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan jual beli janin sapi <ul style="list-style-type: none"> • Karena tidak merasa di rugikan atau merugikan pihak lain, karena melakukannya dengan suka sama suka. - Pengetahuan Hukum <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan Hukum: Haram • Pemahaman Hukum: Haram karena mengandung unsur garar. • Sikap Hukum: Melakukan • Perilaku Hukum: Tetap melakukan.

C. Analisis Data

1. Kesadaran Hukum Masyarakat Kecamatan Batu Ampar Terhadap Praktik Jual Beli Janin Sapi.

Hukum adalah salah manifestasi atau salah satu wujud dari sistem nilai-nilai yang berlakukan dalam suatu masyarakat. Adanya kesesuaian antara hukum dengan nilai yang diberlakukan dalam masyarakat adalah suatu keadaan

yang dicita-citakan.¹⁹ Kesadaran hukum adalah sesuatu yang berada didalam diri seseorang yang berupa kesadaran atas nilai-nilai tentang hukum yang diharapkan ada dan yang sudah ada. jika fokusnya pada nilai-nilai terhadap fungsi hukum, hal itu lebih menitik beratkan pada sejauh mana nilai-nilai yang dianut oleh suatu masyarakat mendukung atau sejalan dengan tujuan dan fungsi hukum²⁰

Kesadaran hukum merupakan kesadaran atau nilai-nilai yang terdapat di dalam diri manusia tentang hukum yang ada atau tentang hukum yang diharapkan ada.²¹ Kesadaran hukum dalam masyarakat adalah faktor penting yang dapat memengaruhi legitimasi atau keabsahan dari suatu sistem hukum. Kesadaran hukum dalam masyarakat seringkali dipengaruhi oleh proses penerapan hukum positif tertulis. Salah satu petunjuk akan adanya kesadaran hukum yaitu yang minimal yaitu pengetahuan tentang hukum tertentu yang diwujudkan dalam bentuk peraturan terkait dengan bidang-bidang kehidupan tertentu merupakan salah satu indikator. Kesadaran hukum yang kuat tidak hanya sebatas pada pengetahuan tentang peraturan atau aturan belaka. Lebih dari sekedar pengetahuan, kesadaran hukum mencakup sikap dan perilaku terhadap

¹⁹ Hilyatun Walijah, "Kesadaran Hukum Mahasiswa Terhadap Penggunaan Shopee Paylater (Studi Pada Prodi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin Dan UNISKA) - IDR UIN Antasari Banjarmasin," hal 60, accessed April 11, 2025, <https://idr.uin-antasari.ac.id/25964/>.

²⁰ Hilyatun Walijah, hal 60-61.

²¹ Soekanto, *Kesadaran Hukum Dan Kepatuhan Hukum*, hal. 155.

hukum yang tercermin dalam cara individual berinteraksi dengan hukum dalam kehidupan sehari-hari.²²

Tingginya tingkat kesadaran hukum di daerah menciptakan masyarakat yang beradab. Bangun kesadaran hukum sejak dini, tidak harus menunggu sampai selesai pelanggaran dan penindakan oleh polisi. Pencegahan dianggap sangat penting dan dapat dimulai dari keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat. Kesadaran ini harus kita bangun dalam keluarga. Dengan kesadaran hukum ini, kita tidak menyaksikan pelanggaran untuk menemukan kehidupan yang ideal. Lembaga pendidikan formal, nonformal, dan informal harus dipersatukan untuk menumbuhkembangkan kesadaran dan kecerdasan hukum sejak dini.²³

Pentingnya kesadaran membangun masyarakat yang sadar akan hukum inilah yang diharapkan akan menunjang dan menjadikan masyarakat menjunjung tinggi institusi atau aturan sebagai pemenuhan kebutuhan untuk mendambakan ketaatan serta ketertiban hukum.²⁴

Untuk mengetahui tentang kesadaran hukum masyarakat Kecamatan Batu Ampar terhadap praktik jual beli janin sapi yang ada di sana. Sesuai dengan 4 indikator kesadaran hukum secara bertahap yang di paparkan oleh Soekarno

²² Hilyatun Walijah, "Kesadaran Hukum Mahasiswa Terhadap Penggunaan Shopee Paylater (Studi Pada Prodi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin Dan UNISKA) - IDR UIN Antasari Banjarmasin," hal 61.

²³ "Kesadaran Hukum: Pengertian, Faktor, Ciri-Ciri, Dan Contohnya Dalam Masyarakat – Gramedia Literasi," accessed April 11, 2025

²⁴ "Kesadaran Hukum Sebagai Alat Pengendali Pelaksanaan Hukum Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara* 6, No. 2 (June 3, 2014): Hal 94,

Soejono dalam bukunya yang berjudul “Kesadaran Hukum dan Kepatuhan Hukum” yang di terbitkan pada tanggal 31 Desember 1977.

a. Pengetahuan Hukum

Pengetahuan hukum adalah pengetahuan seseorang terhadap hukum yang ada, apa yang dilarang dan apa yang diperbolehkan. faktor pertama yang mempengaruhi tentang kesadaran hukum adalah pengetahuan tentang kesadaran hukum. Peraturan hukum harus tersebar luas dan dapat ditegakkan secara hukum. Kemudian resep tersebut menyebar dengan sendirinya dan dengan cepat diketahui masyarakat. Orang yang melanggar belum tentu melanggar hukum. Hal ini dikarenakan masyarakat tidak memahami dan mengetahui peraturan perundang-undangan yang berlaku didalam undang-undang itu sendiri.²⁵

Bedasarkan dari hasil wawancara, terlihat bahwa tingginya pengertian hukum mengenai larangan jual beli janin sapi di Kecamatan Batu Ampar. Karena peran tokoh agama diakui sebagai kunci dalam menjelaskan larangan jual beli janin sapi itu menanganin permasalahan jual beli janin sapi itu sendiri. Wawancara dengan peternak maupun pembeli sapi itu bervariasi dalam pengertian hukum jual beli janin sapi itu, meskipun ada beberapa yang mengetahui hukumnya namun mereka tetap melakukan jual beli janin sapi itu. Kendala seperti karena kebutuhan hidup sehari-hari ataupun kepentingan lainnya, yang menjadi masalah utama mereka melakukan jual beli janin sapi itu

²⁵ “Kesadaran Hukum: Pengertian, Faktor, Ciri-Ciri, Dan Contohnya Dalam Masyarakat – Gramedia Literasi.”

b. Pemahaman Hukum

Pemahaman hukum merupakan indikator kesadaran hukum, yang berarti tidak hanya mengetahui bahwa hukum itu ada, tetapi juga memahami isinya. Jika Anda memahami hukum, Anda dapat memahami isi, tujuan, manfaat, dan juga konsekuensi dari pelanggarannya. Pengertian hukum tidak hanya mengacu pada hukum tertulis, tetapi juga hukum tidak tertulis, seperti norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.²⁶ Pemahaman hukum masyarakat Kecamatan Batu Ampar dapat juga di katakana redah meskipun dari hasil wawancara beberapa dari mereka mengetahui tentang hukum jual beli janin sapi itu, namun mereka tidak paham betul mengenai larangan tersebut, hal ini memicu terjadinya jual beli janin sapi di Kecamatan Batu Ampar.

Pemerintah harus memberikan sosialisasi mengenai larangan jual beli janin sapi ini, karena pemerintah berperan aktif dalam pemahaman hukum masyarakat agar tidak ada kekeliruan dalam memahami hukum tersebut.

c. Sikap Hukum

Sikap hukum adalah kecenderungan untuk menerima hukum karena hukum dianggap bermanfaat atau berguna jika hukum itu dipatuhi. Sikap hukum dihasilkan dari penilaian individu dan warga negara terhadap hukum yang berlaku.²⁷

²⁶ “Kesadaran Hukum: Pengertian, Faktor, Ciri-Ciri, Dan Contohnya Dalam Masyarakat – Gramedia Literasi.”

²⁷ “Kesadaran Hukum: Pengertian, Faktor, Ciri-Ciri, Dan Contohnya Dalam Masyarakat – Gramedia Literasi.”

Hasil dari wawancara dengan peternak maupun pembeli sapi ataupun janin sapi dari pengertian dan juga pemahaman hukum mereka, ada beberapa yang melakukan meskipun mereka mengetahui hukumnya. Hal ini dilandasi karena mereka hanya mengetahui tanpa memahami kenapa ada larangan jual beli janin sapi itu.

d. Perilaku Hukum

Perilaku hukum merupakan indikator terpenting dari kesadaran hukum warga negara. Pola pikir warga negara yang taat hukum berarti bahwa hukum benar-benar berlaku dan berlaku efektif dalam masyarakat. Namun, dalam kasus banyak pelanggaran, hukum tidak berlaku atau tidak berpengaruh dalam masyarakat. Dengan demikian, perilaku hukum menjadi indikator kesadaran hukum, yang dapat dibaca dari derajat ketaatan hukum warganya.²⁸

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan peternak maupun pembeli sapi yang ada di Kecamatan Batu Ampar, penulis menemukan ada 10 peternak lama dan baru, serta 5 pembeli sapi yang ada di Kecamatan Batu Ampar yang mau memberikan informasi kepada penulis. Dari 15 informan itu penulis menemukan ada 5 peternak yang pernah melakukan jual beli janin sapi itu, dan 5 lagi tidak melakukan karena sudah ada yang tau hukumnya atau juga karena merasa dirugikan dengan hal itu. Ada 4 penjual sapi yang tidak melakukan transaksi jual beli itu dan 1 pembeli sapi yang melakukan transaksi itu.

²⁸ “Kesadaran Hukum: Pengertian, Faktor, Ciri-Ciri, Dan Contohnya Dalam Masyarakat – Gramedia Literasi.”

Padahal jual beli itu tidak sesuai dengan prinsip-prinsip dasar fikih muamalah yaitu.

- a. Kehalalan dan keberkahan, yaitu segala transaksi harus berlandaskan pada prinsip halal, barang atau jasa yang diperjualbelikan harus halal, tidak mengandung unsur yang diharamkan oleh agama.
- b. Keadilan dan kesetaraan, yaitu si penjual maupun pembeli harus diperlakukan setara, dan tidak boleh ada pihak yang merasa dirugikan.
- c. Larangan Riba (Bunga), hal ini dilarang keras dalam islam karena dianggap sebagai bentuk eksploitasi yang merugikan salah satu pihak.
- d. Larangan garar (Ketidakpastian), islam melarang transaksi yang mengandung unsur garar karena dapat merugikan salah satu pihak, contohnya menjual ikan yang ada di dalam kolam.
- e. Larangan Maysir (Perjudian), maysir di anggap merusak tatanan sosial karena dapat menyebabkan ketidakadilan dan ketidakpastian ekonomi.²⁹

²⁹ “Fikih Muamalah: Pengantar Dan Prinsip-Prinsip Dasar - INAIS,” accessed April 13, 2025.

Sesuai dengan apa yang sudah dipaparkan di atas dapat di ambil bahwa jual beli janin sapi itu dilarang kerana tidak sesuai dengan prinsip dasar bermuamalah. Garar termasuk larangan dari Allah SWT.

عن أبي هرير ؓرضي الله عنه : نهى رسول الله صلى الله عليه وسلم عن بيع الغر

Dari Abu Hurairah ra, ia berkata, “Rasul SAW telah mencegah (kita) dari (melakukan) jual beli secara garar.” (HR Muslim III/1153)³⁰

Beberapa hadis yang semakna dengan hadist tentang garar diatas adalah hadis Hakim bin Hizam secara marfu’:

لا تبع ما ليس عندك

“jangan kamu jual apa yang tidak ada disisimu (padamu)”³¹

Maksudnya adalah jangan kamu menjual apa yang bukan milikmu, belum kamu pegang atau di luar kemampuanmu. Masuk juga didalamnya seperti menjual burung yang berada di angkasa atau ikan yang berada di laut yang semisalnya.³²

³⁰ “Larangan Jual Beli Garar: Kajian Hadist Ekonomi Tematis Bisnis Di Era Digital | Mukaddimah: Jurnal Studi Islam,” hal 43

³¹ “Larangan Jual Beli Garar: Kajian Hadist Ekonomi Tematis Bisnis Di Era Digital | Mukaddimah: Jurnal Studi Islam,” hal 43.

³² “Larangan Jual Beli Garar: Kajian Hadist Ekonomi Tematis Bisnis Di Era Digital | Mukaddimah: Jurnal Studi Islam,” hal 43.

Dari segi pemahaman hukum mereka tahu alasan mengapa jual beli janin sapi itu hukum adalah haram, karena adanya ketidakjelasan pada jenis obyek, ketidakjelasan atas spesifikasi obyek, dan sifat obyek. Hal-hal itu termasuk gharar dan ada juga yang mengatakan akad dalam transaksi jual beli janin sapi itu adalah salam karena membayar di awal dengan barang yang menyusul.³³

2. Faktor Kesadaran Hukum Masyarakat Kecamatan Batu Ampar Terhadap Praktik Jual Beli janin Sapi

a. Faktor Pendidikan

Dari penjelasan Penyajian data dapat di simpulkan ada 5 orang yang tidak sekolah, ada 2 orang yang lulusan SD, ada 5 orang lulusan SMP, 2 orang lulusan SMA dan 1 orang yang lulusan SMK.

Dari 5 orang yang tidak sekolah itu ada 2 orang yang tidak mengetahui hukum jual beli janin sapi itu dilarang, dan ada 3 orang yang mengetahui hukumnya. Meskipun begitu mereka yang mengetahui hukumnya tetap melakukan dan yang baru mengetahui hukumnya berhenti tidak melakukan jual beli janin sapi itu lagi.

Ada 2 orang yang lulusan SD itu tetap melakukan meskipun mereka mengetahui hukum jual beli janin sapi itu dilaarang.

Dari 5 orang yang lulusan SMP ada 2 orang yang tidak mengetahui hukumnya, namun setelah tahu mereka berhenti melakukan, dan yang 3 meskipun tahu hukumnya mereka tetap melakukan jual beli janin sapi itu.

³³ “Larangan Jual Beli Garar: Kajian Hadist Ekonomi Tematis Bisnis Di Era Digital | Mukaddimah: Jurnal Studi Islam,” hal 46.

2 orang yang lulusan SMA mereka tahu hukum jual beli janin sapi itu dilarang namun mereka tetap melakukannya. Ada 1 lulusan SMK tidak mengetahui hukumnya, namun setelah mengetahui hukumnya dia tidak melakukan jual beli janin sapi itu lagi.

b. Faktor Ekonomi

Dari penjelasan di atas mengenai Kesadaran Hukum Masyarakat Terhadap Praktik Jual Beli Janin Sapi dapat disimpulkan bahwa meskipun mereka mengetahui hukumnya mereka tetap melakukan transaksi jual beli janin sapi itu. Karena untuk mereka yang tetap melakukannya meskipun mengetahui hukumnya itu hal yang tidak merugikan sebab dengan hal itu mereka mendapatkan keuntungan. Untuk pembeli karena merasa untung dengan hal itu, karena mendapatkan bibit sapi yang bagus tanpa mengeluarkan uang yang banyak.

Untuk peternak karena dari situ mereka meraup untung dan mendapatkan uang untuk kebutuhan yang memang memerlukan uang yang banyak, contohnya untuk pengobatan.

Sikap hukum masyarakat Kecamatan Batu Ampar terhadap jual beli janin sapi tersebut yang pernah melakukan walaupun mengetahui bahwa tidak diperbolehkannya dalam transaksi ini, karena keadaan mendesak. Dengan berbagai alasan seperti mudah penjualannya, dan mendapatkan untung yang lumayan walaupun sedikit. Ada yang tidak pernah melakukan karena sudah mengetahui dan merasa rugi dengan hal itu.

Pola perilaku hukum masyarakat Kecamatan Batu Ampar dalam hal ini yang pernah melakukan jual beli janin sapi walaupun sudah mengetahui hukumnya bahwa itu gharar karena adanya unsur ketidakpastian di dalam transaksi itu. Adapun faktor yang mempengaruhi perilaku hukumnya adalah kurangnya pemahaman individu terhadap aspek hukum agama terkait gharar, kondisi keuangan pribadi, dan kesadaran akan konsekuensi hukum dari ketidakpahaman atas jual beli jenis itu. Sekarang sudah tidak melakukan jual beli itu lagi karena sudah mengetahui hukumnya dan juga merasa rugi dengan hal itu.

Pemaparan tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan tentang kesadaran hukum masyarakat Kecamatan Batu Ampar terhadap jual beli janin sapi, bisa dikatakan baik karena dari 10 orang peternak dan 5 orang pembeli sapi.

Ada 8 orang peternak yang tidak melakukan jual beli janin sapi mau dari yang mengetahui hukumnya dan yang baru mengetahui hukumnya, dan 2 orang yang tetap melakukan karena dari jual beli janin sapi itu mereka dapat memenuhi kebutuhan mereka.

Dan dari 5 orang pembeli sapi itu hanya 1 orang yang tidak lagi melakukan jual beli janin sapi itu, dan yang 4 orang tetap melakukan karena dari situ mereka mendapatkan keuntungan yaitu bibit sapi yang bagus dengan harga yang murah.

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara penelitian dengan informan yang pada pembahasan sebelumnya telah dipaparkan bahwa mereka tahu sebab dan akibat, serta status hukum dari aktifitas jual beli janin sapi tersebut. setelah

mereka mengetahui hukum dan akibatnya mereka berhenti melakukan jual beli janin sapi dengan alasan masing-masing. Ada juga yang tetap melakukan meskipun mengetahui hukumnya, namun lebih banyak yang berhenti melakukan daripada yang tetap melakukannya.